

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah merupakan keadaan medis serius yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, serta penyakit lain secara signifikan. Kondisi ini dikenal sebagai salah satu penyebab utama serangan jantung, gagal jantung dan stroke yang secara kolektif disebut penyakit kardiovaskular serta kerusakan ginjal kronis. Pengendalian hipertensi menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi seumur hidup. Hipertensi menjadi penyebab utama kematian dini akibat penyakit kardiovaskular (WHO, 2024).

Sebagai penyakit yang sering dijuluki *The Silent Killer*, hipertensi memerlukan perhatian serius, sebab hipertensi biasanya tidak memunculkan gejala pada penderitanya. Hal ini menjadikan deteksi dini dan pengelolaan hipertensi, termasuk kepatuhan minum obat sebagai langkah strategis dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi hipertensi (Kemenkes RI, 2024).

Menurut *World Health Organization* (2022), prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dari jumlah populasi (Moonti *et al.*, 2023). Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat penurunan angka prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2018. Pada kelompok usia ≥ 18 tahun, angka kejadian hipertensi yang diperoleh melalui pengukuran tekanan darah menurun dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Penurunan prevalensi hipertensi ini juga terlihat di Jawa Barat, dimana prevalensi hipertensi pada populasi berumur ≥ 18 tahun menurun dari 39,6% (Riskesdas 2018) menjadi 34,4% (SKI 2023) (Kemenkes RI, 2023). Meskipun demikian, prevalensi hipertensi di Jawa Barat masih lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, ini menunjukkan masih perlunya upaya pengendalian yang lebih intensif.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat (2024), jumlah penderita hipertensi yang menerima layanan kesehatan di provinsi ini pada tahun 2023 mencapai 3.212.072 orang. Sementara itu, di Kabupaten Garut jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan menurun dari 160.510 orang pada tahun 2022 menjadi 106.219 orang pada tahun 2023 (Dinkes, 2024). Namun, angka ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan evaluasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan. Di Klinik Khabayra, hipertensi termasuk dalam 10 kategori penyakit terbanyak pada tahun 2024 dengan jumlah kunjungan mencapai 524 kali dari 203 pasien. Data ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap manajemen pengobatan hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer, termasuk di Klinik Khabayra.

Penderita hipertensi perlu patuh minum obat setiap hari, terlepas dari adanya gejala atau tidak, untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi. Karena pengobatan bersifat seumur hidup, kepatuhan diperlukan dalam menjaga tekanan darah tetap stabil (Amalia & Putri, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat masih rendah di kalangan pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan Trisnayanti *et al.* (2022) menyebutkan hanya 21,05% pasien mempunyai tingkat kepatuhan tinggi, sementara mayoritas mempunyai tingkat kepatuhan sedang (31,58%) dan rendah (47,37%). Studi serupa oleh Pratama *et al.* (2022) menunjukkan hasil yang sejalan dengan kepatuhan tinggi hanya sebesar 15,3%. Kurangnya kepatuhan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan penyakit, meningkatkan risiko komplikasi, serta menambah biaya perawatan (Cahyani, 2018).

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Khabayra. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang berguna dalam peningkatan manajemen pengobatan hipertensi serta kepatuhan pasien untuk minum obat antihipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden pasien hipertensi di Klinik Khabayra?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Klinik Khabayra?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi di Klinik Khabayra.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Khabayra.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan
Diharapkan bisa memberi informasi dan pemantauan kepatuhan pasien hipertensi, sehingga mendukung pengelolaan terapi yang lebih optimal.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini bisa memberi pengalaman untuk peneliti kedepannya dalam memberikan obat antihipertensi untuk pasien dan tetap memperhatikan tingkat kepatuhan pasien saat mengonsumsi obat antihipertensi.
3. Bagi Pasien
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan untuk pasien hipertensi terkait seberapa penting kepatuhan dalam pengobatan untuk pencegahan komplikasi serius.